



Upaya Peningkatan Nilai Religius Pada Anak-Anak Desa Kandri Melalui Implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Efforts to Increase Religious Values in Kandri Village Children Through the Implementation of Al-Qur'an Education Park in Kandri Village, Gunungpati District, Semarang City

Isna Rahmah Sabila^{1*}, Putri Merlinda², Hanif Jamaluddin Ahmad³, Litajzia Jaza 'Anil Husna⁴, Arina Haqia⁵, Lenni Khotimah harahap⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

*isnarahma@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 03, 2024;

Revised: Agustus 17, 2024;

Accepted: Agustus 31, 2024;

Online Available: September 02, 2024;

Keywords: Religious Education, Children, Religious Values

Abstract: Religious education for children at TPQ Kandri Village plays a crucial role in shaping their personality and faith. This study discusses the implementation of religious values through various interactive and fun learning methods, allowing children to internalize Islamic teachings effectively at TPQ. The results show that the religious values implemented in the TPQ of Kandri Village children, such as mutual respect, worship, self-confidence, social discipline, discipline, honesty, respect for previous scholars, and the cultivation of the value of Ahlu Sunah Waljamaah teachings, succeeded in increasing their religious values. This activity was conducted in Kandri Village, Gunungpati Subdistrict, Semarang City. This research is expected to provide insight into the effectiveness of the approach applied in educating children in the TPQ environment, as well as its impact on the formation of their religious character.

Abstrak

Pendidikan agama pada anak-anak di TPQ Desa Kandri memainkan peran krusial dalam membentuk kepribadian dan keimanan mereka. Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai agama melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, memungkinkan anak-anak untuk menginternalisasi ajaran Islam secara efektif di TPQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang diimplementasikan di TPQ anak-anak Desa Kandri, seperti saling menghargai, ibadah, percaya diri, kedisiplinan sosial, disiplin, kejujuran, penghormatan kepada ulama terdahulu, dan penanaman nilai ajaran Ahlu Sunah Waljamaah, berhasil meningkatkan nilai religius mereka. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam mendidik anak-anak di lingkungan TPQ, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Pada, Anak-anak, Nilai-nilai Agama.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mewariskan nilai-nilai religius, adab, dan etika untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bersinergi, dan bermoral. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan non formal, Adapun Pendidikan non formal yaitu salah satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Wahyuni, 2018). Pada umumnya ilmu yang paling menyeluruh dalam mempelajari berbagai aspek dan bidang di taman Pendidikan al-qur'an adalah ilmu agama yang merupakan suatu ilmu yang memiliki hubungan dengan hati Nurani serta keimanan seseorang, dalam ilmu agama juga memberikan suatu etika, amanat untuk membentuk suatu pribadi pada setiap individu maupun kelompok menjadi lebih baik dan terarah pada jalan yang benar (Fathul Mufid, 2013).

Ilmu dan agama merupakan dua hal yang saling melengkapi, dengan kata lain ilmu agama adalah ilmu yang menggabungkan pendekatan multidisipliner untuk memperluas hubungan antara agama dengan aspek-aspek kehidupan manusia yang lain (Stefanus Sapri, 2022). Adapun fungsi dari ilmu agama diantara lain yaitu, untuk membantu manusia dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang benar, serta untuk menambah literasi mengenai hubungan agama dengan aspek kehidupan lainnya seperti sosial, dan budaya (Al-Qaththan, 2005).

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, dimulai dari keluarga sebagai lembaga pertama yang berhubungan dengan anak. Pendidikan agama sebaiknya dimulai sejak dini, mulai dari ibadah, akhlak, dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan akhlak juga tak terpisahkan dari pendidikan agama, karena keduanya membentuk kepribadian yang baik sesuai ajaran Islam. (Rufaedah, 2016). Pendidikan agama memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini, terutama melalui penanaman nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia. Lingkungan keluarga berperan sebagai pondasi utama, sementara pendidikan di sekolah memperkuat dan melanjutkan pembentukan karakter tersebut (Rachman, Salamah and Reistanti, 2023). Penyatuan pendidikan agama di kedua lingkungan ini sangat penting untuk membangun sosok muslim yang utuh dan berakhlak mulia. Dengan cara yang tepat, pendidikan agama dapat menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. (Nasruddin *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, pendidikan agama bersifat sangat penting bagi anak, selain mendidik akan berbuat baik, juga diajarkan untuk tidak berbuat buruk, seperti berbohong, melalaikan ibadah, dan berbicara kasar. Semua ini merupakan upaya pembinaan dalam hal akhlak, supaya nantinya tidak berdampak negatif dan merusak moral anak di masa depan, yang dimana bisa merugikan mereka di lingkungannya kelak (Nurpajar, 2020).

Sejauh ini, studi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki beberapa kecenderungan yang signifikan. Pertama, penelitian oleh Atika Mayang Sari dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa TPQ berperan penting dalam mengembangkan karakter dan nilai keagamaan pada anak melalui pengajaran membaca, menulis, dan tafsir Al-Qur'an (Sari *et al.*, 2022). Penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai Islam dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Syarifuddin Mahfudh & Prasetio Rumondor (2020) meneliti tujuan TPA yang bertujuan melahirkan generasi Qurani yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, menunjukkan komitmen terhadap ajaran Islam (Mahfudh and Rumondor, 2020).

Ketiga, penelitian oleh Indriyani Tri Jayanti *et al.* (2022) menyoroti metode pengajaran yang beragam, seperti sesi kelompok dan individu, storytelling, serta pembelajaran berbasis permainan, untuk memperkuat pendidikan karakter dan mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, kerja sama, disiplin, dan keberanian (Jayanti *et al.*, 2022).

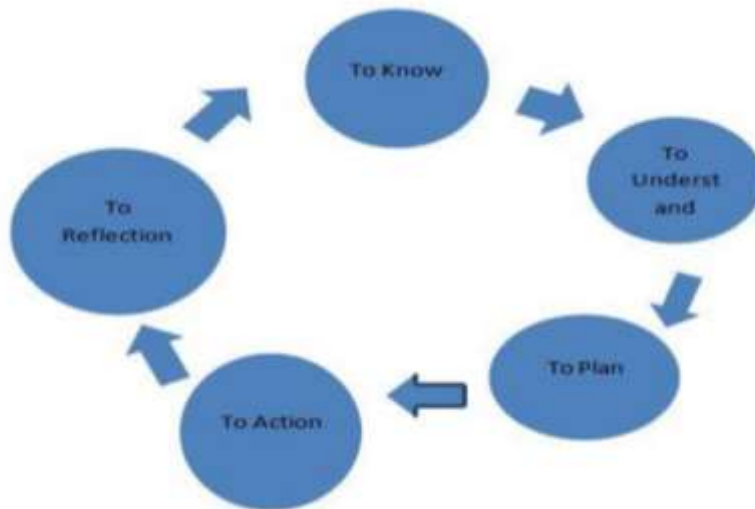
Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan wawasan yang berharga tentang pengembangan karakter dan nilai keagamaan di TPQ, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara eksplisit mengeksplorasi nilai-nilai religious terhadap implementasi di TPQ. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada aspek tersebut untuk mengisi celah kajian yang ada dan mengidentifikasi kontribusi metode pengajaran yang inovatif dalam pembentukan nilai-nilai religius anak di TPQ.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Kandri dalam upaya meningkatkan nilai religius pada anak-anak. Penelitian ini juga menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dan perubahan social (Baum, MacDougall and Smith, 2006). Siklus KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action, dan to Reflection) digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan Masyarakat (Rahmat and Mirnawati, 2020).

Pada tahap *to Know*, peneliti mengidentifikasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan membangun kesepakatan dengan masyarakat. Selanjutnya, pada *tahap to Understand*, peneliti memahami permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat Desa Kandri, khususnya dalam implementasi TPQ. Pada tahap *to Plan*, peneliti merencanakan strategi dan program untuk meningkatkan nilai religius anak-anak melalui TPQ. Kemudian,

pada tahap *to Action*, peneliti melaksanakan rencana dan program yang telah disusun. Terakhir, pada tahap *to Reflection*, peneliti mengevaluasi dan merefleksikan proses serta hasil implementasi TPQ dalam meningkatkan nilai religius anak-anak (Rahmat and Mirnawati, 2020).



Gambar 1 metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan PAR

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan PAR, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi TPQ di Desa Kandri serta upaya untuk meningkatkan nilai religius pada anak-anak melalui program tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama pada anak-anak merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan keimanan mereka (Syafri Siregar, 2017). Penelitian ini akan membahas implementasi nilai-nilai agama pada anak-anak implementasi TPQ di Desa Kandri. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana anak-anak TPQ dapat menerima dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Di TPQ, anak-anak diajarkan tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Proses ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti metode pembelajaran berbasis klasikal. Sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode yang digunakan dalam mendidik anak-anak di lingkungan TPQ.

Nilai religius adalah salah satu nilai karakter yang dijadikan perilaku atau sikap yang harus dipatuhi dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dengan tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian karimah dan kuat (Wati and Arif, 2017). Adapun nilai yang di implementasikan dalam nilai religius TPQ Anak-anak kelurahan Kandri diantaranya yaitu:

1. Saling Menghargai

Implementasi dari nilai religius saling menghargai Ketika TPQ melalui kegiatan pembelajaran setiap harinya dan melalui mewarnai:

- a) Ketika *ustadzah* atau *ustadz* mengajar TPQ, anak-anak nya ada beragam usia mulai dari usia 3-18 tahun, secara otomatis setiap anak memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Walaupun dalam TPQ dibagi menjadi 2 kelas dan disetiap kelasnya tetap usia anak-anaknya juga beragam akan tetapi pembagian kelas itu berdasarkan kemampuan atau kecepatan anak dalam membaca iqro' dan *juz amma* .
- b) *Ustadzah* atau *ustadz* Ketika pembelajaran di TPQ selalu mengingatkan untuk saling menghargai sesama temannya walaupun berbeda-beda usianya, dan berbeda kemampuannya.
- c) *Ustadzah* atau *ustadz* memberikan gambar untuk diwarnai anak-anak, kemudian anak-anak mewarnai dengan sesuai kemampuannya, dan hasilnya setiap anak pasti berbeda, maka *ustadzah* atau *ustadz* selalu mengingatkan untuk tidak menjelek-jelekan hasil karya temannya atau harus saling menghargai karya temannya.
- d) *Ustadzah* atau *ustadz* memberikan penilaian dari hasil gambar yang diwarnainya.

2. Ibadah

Implementasi dari nilai religius ibadah Ketika TPQ melalui sholat subuh, dengan sistem pengajarannya yaitu :

- a) *Ustadzah* atau *ustadz* memberikan kesempatan pada anak-anak yang berani untuk adzan, iqomah, dan menjadi imam di depan sebagai contoh untuk teman-temannya, jika sudah ada anak yang sudah berani maju kedepan maka bisa dimulai dan anak-anak yang tidak maju kedepan bisa memperhatikan.
- b) *Ustadzah* atau *ustadz* membimbing bacaan sholat dan diikuti oleh semua anak-anak tpq kelurahan kandri kota semarang.
- c) *Ustadzah* atau *ustadz* mengecek setiap gerakan anak-anak, jika ada gerakan sholat yang kurang sempurna maka bisa di sempurnakan dengan cara *ustadzah* atau *ustadz* memberitahu gerakan sholat yang benar.

3. Percaya diri

implementasi dari nilai religius percaya diri melalui pidato, dengan sistem pengajarannya yaitu :

- a) *Ustadzah* atau *uztadz* memberikan contoh pidato yang benar dan tepat, kemudian anak-anak tpq kelurahan kandri gunungpati memperhatikan dengan cermat.
- b) *Ustadzah* atau *uztadz* bertanya kepada anak-anak siapa yang berani maju kedepan dahulu? Kemudian ada anak yang maju kedepan.
- c) *Ustadzah* atau *uztadz* memperhatikan anak yang praktik maju kedepan untuk pidato dan memberikan masukan jika ada kesalahan yang dilakukan. Kemudian untuk hari berikutnya yang maju kedepan harus bergantian.

4. Kedisiplinan Sosial

Implementasi dari nilai religius kepedulian sosial melalui kegiatan berbagi dan gotong royong, dengan sistem pengajaran sebagai berikut :

- a) *Ustadzah* atau *uztadz* mengajarkan anak-anak pentingnya berbagi dengan teman-teman yang kurang beruntung, seperti memberikan makanan ringan saat ada teman yang membutuhkan.
- b) *Ustadzah* atau *uztadz* mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar TPQ, seperti membawa sampah yang berserakan setiap akan pulang dan memungut satu sampah setiap pulang dari kegiatan ziarah dari makam.
- c) *Ustadzah* atau *uztadz* mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama, misalnya dengan mengunjungi teman yang sedang sakit atau membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran.

5. Disiplin

Implementasi dari nilai religius disiplin melalui kegiatan pengaturan waktu dan tata tertib di TPQ, dengan sistem pengajaran sebagai berikut :

- a) *Ustadzah* atau *uztadz* mengajarkan pentingnya datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran di TPQ, dan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang konsisten dengan tepat waktu.
- b) Anak-anak diajarkan untuk mengikuti tata tertib TPQ, seperti berbaris rapi sebelum pelajaran dimulai, menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, dan membaca doa setiap akan memulai juga saat akan mengakhiri pelajaran.
- c) *Ustadzah* atau *uztadz* memberikan tanggung jawab kepada anak-anak untuk mengatur waktu belajar dan bermain, sehingga mereka bisa belajar membagi waktu

dengan baik. Seperti mereka diperbolehkan bermain saat selesai pelajaran dan setelah mengulangi 2 sampai 3 kali dari apa yang telah diajarkan tadi.

6. Kejujuran

Implementasi dari nilai religius kejujuran melalui kegiatan interaksi sehari-hari, dengan sistem pengajaran sebagai berikut :

- a) *Ustadzah* atau *ustadz* menekankan pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi, seperti saat menjawab pertanyaan atau saat mengakui kesalahan.
- b) Anak-anak diajarkan untuk tidak berkata bohong, seperti saat ditanya sudah maju untuk mengaji atau belum dan diingatkan juga bahwa kejujuran adalah bagian dari akhlak yang baik.
- c) *Ustadzah* atau *ustadz* mendorong anak-anak untuk berbicara jujur kepada orang tua mereka mengenai apa yang mereka pelajari dan lakukan di TPQ.

7. Menghormati Ulama Terdahulu

Implementasi dari nilai religius Menghormati Ulama Terdahulu melalui kegiatan ziarah kubur (*pesarean*), dengan sistem pengajaran sebagai berikut :

- a) Dalam kegiatan Ziarah kubur, Dalam kegiatan rutin ziarah makam, anak-anak diajarkan untuk menghormati ulama terdahulu dengan melakukan tahlil dan doa untuk mengingat jasa-jasa mereka.
- b) Praktik Doa dan Dzikir, Selama ziarah, anak-anak diajarkan untuk melakukan doa dan dzikir dengan penuh khidmat, menghormati tempat yang mereka ziarahi, serta memahami makna dari setiap doa yang dipanjatkan.

8. Penanaman Nilai Ajaran Ahlu Sunah Waljamaah

Implementasi dari nilai religius penanaman nilai ajaran ahlusunnah wal jamaah melalui kegiatan ziarah kubur (*pesarean*), dengan sistem pengajaran sebagai berikut

- a) Pembelajaran tentang ahlu sunah waljamaah di tpq, *ustadzah* atau *ustadz* dapat menyampaikan nilai-nilai dan praktik Ahlu Sunah Waljamaah, menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan ziarah kubur sebagai bentuk dari sunnah Nabi SAW.
- b) Pelatihan praktik agama, *ustadzah* atau *ustadz* mengajarkan anak-anak untuk melakukan praktik ibadah yang sesuai dengan ajaran Ahlu Sunah Waljamaah, seperti cara sholat subuh menggunakan do'a qunut dan berzikir yang benar, serta etika dalam berinteraksi dengan sesama.

4. KESIMPULAN

Pendidikan agama di TPQ Desa Kandri berperan penting dalam membentuk kepribadian dan keimanan anak-anak. Melalui implementasi nilai-nilai seperti saling menghargai, ibadah, dan kejujuran, anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi moral dan etika Islam. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan memudahkan mereka memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Kegiatan ziarah makam di TPQ juga memiliki fungsi signifikan dalam menghormati ulama terdahulu dan menanamkan nilai Ahlu Sunah Waljamaah. Dengan melibatkan anak-anak dalam praktik doa dan dzikir, mereka diajarkan untuk mengingat jasa-jasa ulama dan pentingnya mengikuti sunnah Nabi. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran religius di kalangan anak-anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam mendidik anak-anak di TPQ Desa Kandri berhasil membentuk karakter religius serta meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian sosial. Dengan memberikan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan agama di lingkungan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, S. M. (2005). Pengantar studi ilmu hadits. Pustaka Al Kautsar.
- Baum, F., Macdougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854.
- Fathul Mufid. (2013). Integrasi ilmu-ilmu Islam. *Equilibrium*, 1(1), 55–71. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/200>
- Jayanti, I. T., et al. (2022). Penguatan pendidikan karakter religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69–79. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19184>
- Mahfudh, S., & Rumondor, P. (2020). Pengembangan religiusitas di taman pendidikan Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(1). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i1.1269>
- Nasruddin, M., et al. (2021). Pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah terhadap perilaku anak di rumah: Studi kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 75–88.
- Nurpajar, A. C. (2020). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 22–31.
- Rachman, Y. A., Salamah, S., & Reistanti, A. P. (2023). Penguatan karakter religius anak

taman pendidikan Al-Qur'an Al Huda Canggal melalui film animasi Nussa dan Rara. Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 58–66.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participatory action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71.

Rufaedah, E. A. (2016). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban, 1(2), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>

Sari, A. M., et al. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis agama untuk membentuk karakter religius anak sejak dini di TPA. Buletin KKN Pendidikan, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>

Stefanus Sapri. (2022). Melo: Jurnal studi agama-agama makna falsafah budaya Tallu Lolona. 2(1), 1–11.

Syafrida Siregar, L. Y. (2017). Pendidikan anak dalam Islam. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 16. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>

Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan nilai-nilai moral pada santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. Generasi Emas, 1(1), 51–61. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256)

Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. November.